

**PENGARUH KOMPETENSI, PROFESIONALISME, INDEPENDENSI,
PENGALAMAN KERJA, DAN TEKANAN KLIEN TERHADAP
KUALITAS AUDIT**

(Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta)

***THE EFFECT OF COMPETENCE, PROFESSIONALISM,
INDEPENDENCE, WORK EXPERIENCES, AND CLIENT PRESSURE
TOWARD AUDIT QUALITY***

(Empirical Study at Public Accounting Firm in Yogyakarta)

Annisa Budi Purwaningtyas

Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

e-mail: anisabudi04@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of competence, professionalism, independence, work experiences and client pressure toward audit quality at Public Accounting Firm in Yogyakarta. Samples of the research were auditors in Public Accounting Firm in Yogyakarta with a total of samples 37 respondents. The sources of the data of this research is primary data. The technique of the data collection is questionnaires using purposive sampling. This research use SPSS version 21 as data analysis tool.

The result of the research showed that competence, professionalism, independence, and work experiences positively and significantly effect on quality audit, while client pressure not positively and significantly on quality audit at Public Accounting Firm in Yogyakarta.

Keywords : Audit Quality, Competence, Professionalism, Independence, Work, Experiences and Client Pressure

PENDAHULUAN

Profesi akuntan merupakan profesi yang menjadi kepercayaan masyarakat atas pemeriksaan laporan keuangan. Pada era globalisasi ini profesi akuntan sangat

dibutuhkan karena laporan yang sudah di audit oleh Kantor Akuntan Publik keandalan dan kepercayaannya sudah dapat dipercaya oleh masyarakat yang nantinya akan menggunakan laporan keuangan. Peran auditor independen pada suatu entitas ditujukan untuk menilai kewajaran dalam laporan keuangan. Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan laporan keuangan diantaranya memiliki tujuan sebagai penyedia informasi menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi, selanjutnya laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai, namun tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan dalam pengambilan keputusan karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian di masa lalu, dan laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang telah dipercayakan kepadanya. Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), audit yang dilakukan oleh auditor dikatakan berkualitas apabila dalam prosesnya auditnya memenuhi standar pengauditan yang ditetapkan. Standar pengauditan diantaranya meliputi auditor independen, pertimbangan (*judgment*), mutu profesional, yang nantinya digunakan saat pelaksanaan audit serta penyusunan laporan audit. De Angelo (1981) menyatakan kualitas audit merupakan segala kemungkinan bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien.

Peneliti termotivasi untuk memperluas penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Selain itu, adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian

pada penelitian sebelumnya, memotivasi peneliti untuk menguji kembali faktor – faktor yang sudah diteliti oleh peneliti sebelumnya, dan memperkuat hasil penelitian sebelumnya. Penelitian ini merupakan kompilasi dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Imansari, dkk (2016) dengan menambah variable tekanan klien. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menambahkan satu variabel independen dari penelitian yang sudah dilakukan oleh Imansari, dkk (2016) dengan judul Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit. Variabel independennya yaitu tekanan klien yang diambil dari penelitian Saputra, dkk (2015) dengan judul Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Pengalaman Kerja dan Tekanan Klien terhadap Kualitas Audit. Selain itu perbedaan lainnya adalah lokasi pengambilan sampel yang dipilih oleh peneliti berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dijadikan rujukan. Penelitian sebelumnya memilih lokasi di Kota Malang dan Kota Bali, pada penelitian ini lokasi pengambilan sampelnya adalah Kota Yogyakarta. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “PENGARUH KOMPETENSI, PROFESIONALISME, INDEPENDENSI, PENGALAMAN KERJA, DAN TEKANAN KLIEN TERHADAP KUALITAS AUDIT”

TINJAUAN PUSTAKA

Stewardship Theory

Stewardship theory menyatakan bahwa manajer - manajer tidak termotivasi oleh tujuan - tujuan individu tetapi lebih ditujukan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan suatu organisasi (Hapsari, 2016). Dalam teori stewardship ini

para manajer akan berperilaku sesuai dengan kepentingan bersama. Ketika steward dan pemilik memiliki kepentingan yang tidak sejalan, steward lebih memilih untuk berusaha bekerja sama dengan pemilik dibanding menentangnya, ini dikarenakan steward merasa berperilaku sesuai dengan perilaku pemilik dan kepentingan bersama merupakan suatu pertimbangan yang rasional dikarenakan steward lebih menyoroti pada suatu usaha untuk mencapai tujuan organisasi itu. (Raharjo, 2007).

Kompetensi

Kompetensi pada diri auditor adalah kemampuan seorang auditor dalam mengaplikasikan suatu pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki dalam melakukan proses audit sehingga seorang auditor dapat melaksanakan audit dengan cermat, teliti, intuitif dan objektif (Triarini dan Latrini, 2016). Auditor dengan tingkat pendidikan tinggi mempunyai pengetahuan yang lebih dalam mengenai bidang yang digeluti dan dapat mendeteksi masalah lebih mendalam. Ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seorang auditor akan mempermudah dalam mengikuti suatu perkembangan saat ini yang semakin kompleks. Dengan begitu dua hal penting dalam kompetensi adalah pengetahuan dan pengalaman. Hasil audit dengan kualitas yang tinggi dihasilkan dari tingkat pengetahuan dan pengalaman yang tinggi.

Hasil penelitian Imansari, dkk (2016) menyatakan bahwasannya kompetensi memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Sejalan dengan hasil penelitian Agusti dan Pertiwi (2013) yaitu terdapat pengaruh positif antara kompetensi auditor terhadap kualitas audit. Tetapi hasil penelitian diatas berbeda dengan penelitian yang dilakukan Dewi dan Budiarta (2015) dan Alfiati (2017) menjelaskan

bahwasannya kompetensi tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini bisa dikarenakan auditor masih belum memahami dan melaksanakan jasa profesionalnya sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintah. Dari penjelasan diatas bahwasannya kualitas audit yang dihasilkan semakin baik apabila tingkat kompetensi seorang auditor tinggi. Sehingga hipotesis pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

H₁ : Kompetensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

Profesionalisme

Menurut Iskandar dan Indarto (2015) profesionalisme adalah sikap atau perilaku seseorang saat melaksanakan profesinya. Sikap profesionalisme yaitu salah satu dari berbagai syarat utama bagi siapapun yang menginginkan menjadi auditor disamping keahlian yang dimiliki memadai, konsisten serta sikap disiplin pada saat menyelesaikan pekerjaan sebagai seorang auditor. Putri dan Juliarsa (2014) menyatakan profesionalisme seorang auditor dilihat dari tingkat kemampuannya dan perilaku yang profesional. Kemampuan yaitu suatu pengalaman, pengetahuan, berkemampuan dalam beradaptasi, berkemampuan secara teknis, berkemampuan dalam teknologi, dan perilaku auditor seperti transparan dan tanggung jawab kepada publik.

Hipotesis ini dirumuskan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agusti dan Pertiwi (2013) bahwasannya profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun tidak sejalan dengan penelitian diatas, berbeda dengan hasil penelitian Putri dan Juliarsa (2014) yaitu profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Seorang auditor dalam meningkatkan kualitas audit perlu

bertindak secara profesional dalam proses pemeriksaan auditnya. Semakin profesional auditor, maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Dengan adanya peningkatan kualitas, kepercayaan publik semakin meningkat terhadap jasa akuntan. Sehingga profesionalisme sangat dibutuhkan dan memberikan pengaruh terhadap kualitas audit. Hipotesis pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

H₂ : Profesionalisme berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

Independensi

Menurut Kode Etik Profesi, dalam menjalankan tugasnya, anggota KAP harus dapat mempertahankan sikap mental yang independen saat pemberian jasa profesional sebagaimana sudah diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang diterbitkan oleh IAPI. Sikap mental yang independen harus meliputi *Independence in Fact* dan *Independen in Appearance* (Kovinna dkk, 2014). Independensi adalah sikap yang diharapkan agar seorang auditor tidak mudah untuk dipengaruhi dalam pelaksanaan tugas. Independensi dijelaskan dalam empat faktor, yaitu lama hubungan dengan klien, tekanan dari klien, telaah rekan auditor dan pemberian jasa non audit. Pemerintah membatasi Kantor Akuntan Publik bekerja maksimal 3 tahun dengan klien yang sama. Semakin dekat auditor dengan kliennya akan mengakibatkan pengambilan keputusan yang kurang tegas. Independensi auditor akan semakin tinggi apabila kama hubungan dengan kliennya rendah. Selain itu tekanan dari klien akan muncul jika auditor dan klien tidak sependapat dengan hasil yang mengakibatkan auditor berperilaku menyimpang dan menyalahi kode etik agar opini yang diberikan sesuai dengan permintaan klien. Dari penjelasan

tersebut dapat dikatakan jika tekanan dari klien rendah, maka independensi auditor akan tinggi. Faktor telaah dari rekan auditor dilakukan agar meningkatkan kualitas jasa yang diberikan untuk menuntut transparansi dengan cara memonitor auditor. Sehingga independensi auditor akan tinggi jika telaah dari rekan auditornya tinggi. Faktor yang terakhir yaitu jasa non audit yaitu pemberian jasa selain jasa audit seperti konsultasi perpajakan. Ini dapat menghilangkan independensi auditor jika terlibat dalam aktivitas klien. Sehingga semakin rendah pemberian jasa non-audit akan semakin tinggi independensi.

Hasil penelitian Agusti dan Pertiwi (2013), Imansari, dkk (2016), dan Safaroh, dkk (2016) menyatakan independensi memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Berbeda dengan penelitian Fitri dan Juliarsa (2014) yaitu independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Fitri dan Juliarsa menyatakan dalam hasil penelitiannya bahwa independensi merupakan landasan dari profesi akuntan publik, rendahnya independensi merupakan suatu ancaman yang nantinya akan mengakibatkan terjadinya kasus – kasus kecurangan. Persaingan yang ada antara Kantor Akuntan Publik dapat menjadi salah satu pemicu rendahnya independensi, auditor kerap mengikuti permintaan atau kemauan klien agar tidak kehilangan yang menjadi sumber pendapatan. Sehingga hipotesis pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₃ : Independensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

Pengalaman Kerja

Sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik bahwa auditor di syaratkan telah memiliki pengalaman pekerjaan yang cukup dalam profesi yang

didalamnya, dan dituntut agar memenuhi kualifikasi secara teknis serta memiliki pengalaman dalam bidang industri yang digeluti oleh kliennya. Pengalaman yaitu sebuah proses pembelajaran dan penambahan potensi dalam bertindak dilihat dari sisi pendidikan formal atau pendidikan non formal. Pengalaman dapat diukur melalui lamanya waktu yang digunakan untuk suatu pekerjaan ataupun tugas (Rahayu dan Suryono, 2016). Pengalaman akan bertambah seiring dengan banyaknya proses audit yang dilakukan dan tingkat kompleksitas tugas atau pekerjaan akan meningkatkan pengetahuan dibidang akuntansi. Auditor yang berpengalaman akan lebih mudah mendeteksi kesalahan – kesalahan dibandingkan auditor yang tidak berpengalaman.

Hasil penelitian Saputra, dkk (2015), Imansari, dkk (2016), menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Sedangkan penelitian Fitri dan Juliarsa (2014) dan Septyaningtyas (2017) pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Pada hasil penelitian Fitri dan Juliarsa faktor penyebab dari kurangnya pengalaman auditor yaitu kurang lamanya auditor bekerja pada sebuah Kantor Akuntan Publik dan kurang kompleksnya suatu tugas yang diberikan, semakin kompleks dan semakin sering seorang auditor menghadapi suatu tugas, maka semakin bertambah pengalamannya. Sehingga hipotesis pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

H₄ : Pengalaman Kerja berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

Tekanan Klien

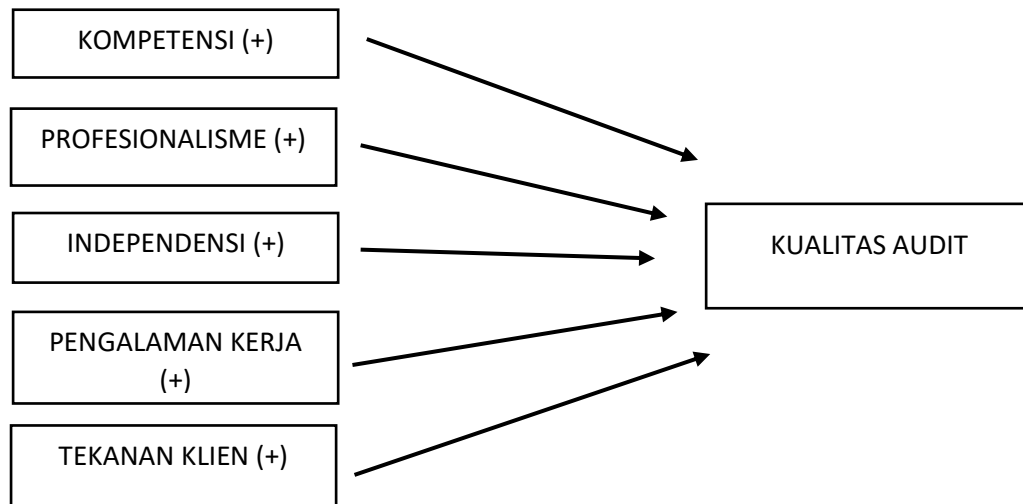
Tekanan klien adalah auditor terpengaruh dari pihak klien pada saat melakukan pemeriksaan laporan keuangan serta tuntutan yang diinginkan oleh

pihak klien terhadap opini auditor yang sifatnya mengarah pada pelanggaran. Tekanan dari klien merupakan suatu hal yang sudah menjadi risiko sebagai profesi akuntan publik, maka pertimbangan profesional sebagai seorang auditor yang berlandaskan moral, etika dan keyakinan diri sangat penting (Ningsih, 2017). Pengaruh tekanan klien akan membuat auditor melakukan penyimpangan yang akan melanggar kode etik dan tidak memenuhi Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Hal ini berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan serta pemberian opini. Di sisi lain, auditor juga dituntut untuk tetap bersikap independen dalam menjalankan tugasnya. Jika auditor dapat menguasai tekanan klien dengan baik, maka akan lebih mudah dalam pemberian opininya. Dalam hal ini tekanan klien berhubungan dengan independensi auditor, sedangkan independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Semakin baik seorang auditor menghadapi tekanan dari klien, maka akan semakin baik kualitas audit yang dihasilkan, yaitu dalam menemukan kesalahan, auditor tetap melaporkannya.

Hasil penelitian Fauzan (2017), menyatakan bahwa tekanan klien berpengaruh terhadap kualitas audit. Berbeda dengan penelitian Saputra, dkk (2015), bahwa tekanan klien tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Semakin baik kualitas audit yang dihasilkan, apabila auditor dalam menghadapi tekanan dari kliennya baik, yaitu menemukan kesalahan dalam sistem akuntansi klien dan auditor melaporkannya. Sehingga hipotesis pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

H₅ : Tekanan Klien berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

Gambar 1
Skema Kerangka Penelitian



METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini yaitu auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta.

Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data primer yaitu diperoleh secara langsung dari responden (auditor Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta) melalui penyebaran kuesioner.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah *non-probability sampling* yaitu suatu metode pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau populasi untuk dipilih menjadi sampel, sampel pada penelitian ini dipilih menggunakan metode *purposive*

sampling yaitu pemilihan anggota sampel dengan berdasarkan kriteria - kriteria tertentu. Adapun kriteria - kriteria yang harus dipenuhi oleh calon responden adalah sebagai berikut : a) Memiliki pengalaman kerja minimal 1 tahun, b) Bekerja pada posisi auditor junior atau auditor senior, c) Kantor Akuntan Publik yang hanya bertempat di Yogyakarta.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan terhadap auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik yang datanya diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2017 untuk wilayah Yogyakarta. Sampel pada penelitian ini adalah auditor junior dan auditor senior dengan cara menyebarkan kuesioner pada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta.

Tabel 1 Rincian Responden Penelitian

No.	Nama Kantor Akuntan Publik	Kuesioner Dikirim	Kuesioner Diisi
1	KAP Indarto Waluyo	5	5
2	KAP Drs. Hadiono	5	5
3	KAP Drs. Henry & Sugeng	5	5
4	KAP Drs. Bismar, Muntalib & Yunus (Cabang)	6	6
5	KAP Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji dan Rekan	6	6
6	KAP Moh. Mahsun Nurdiono Kukuh Nugrahanto	6	6
7	KAP Drs. Soeroso Donosapoetro, M.M	5	5
8	KAP Sudiyono & Vera	5	2
	Total	43	40

Sumber : Data primer yang diolah

Uji Nilai T

Tabel 2 Uji Parsial (t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.783	1.546		2.447	.020
Kompetensi	.192	.059	.296	3.251	.003
Profesionalisme	.046	.022	.231	2.056	.048
Independensi	.073	.034	.186	2.116	.042
Pegalaman Kerja	.216	.098	.297	2.209	.035
Tekanan Klien	.019	.040	.072	.467	.644

Sumber : Data primer yang diolah

Dari tabel 2, dapat dirumuskan hasil pengujian sebagai berikut: $KA = 3.783 + 0.192K + 0.046P + 0.073I + 0.216PK + 0.019TK + e$. Dengan penjabaran tiap variabel independen, yaitu:

1. Kompetensi

Hipotesis pertama adalah kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Nilai koefisien regresi dan signifikan tersaji pada tabel 4.22 menunjukkan pengaruh variabel kompetensi terhadap kualitas audit dengan nilai koefisien regresi 0.192 dan nilai signifikan sebesar $0.003 < 0.05$ (*alpha*). Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan **hipotesis pertama diterima**.

2. Profesionalisme

Hipotesis kedua adalah profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Nilai koefisien regresi dan signifikan tersaji pada tabel 4.22 menunjukkan pengaruh variabel profesionalisme terhadap

kualitas audit dengan nilai koefisien regresi 0.046 dan nilai signifikan sebesar $0.048 < 0.05$ (*alpha*). Hal ini menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan **hipotesis kedua diterima**.

3. Independensi

Hipotesis ketiga adalah independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Nilai koefisien regresi dan signifikan tersaji pada tabel 4.22 menunjukkan pengaruh variabel independensi terhadap kualitas audit dengan nilai koefisien regresi 0.073 dan nilai signifikan sebesar $0.042 < 0.05$ (*alpha*). Hal ini menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan **hipotesis ketiga diterima**.

4. Pengalaman Kerja

Hipotesis keempat adalah pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Nilai koefisien regresi dan signifikan tersaji pada tabel 4.22 menunjukkan pengaruh variabel pengalaman kerja terhadap kualitas audit dengan nilai koefisien regresi 0.216 dan nilai signifikan sebesar $0.035 < 0.05$ (*alpha*). Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan **hipotesis keempat diterima**.

Dari beberapa penjabaran diatas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Hipotesis

H₁: Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit	Diterima
H₂: Profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit	Diterima
H₃: Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit	Diterima
H₄: Pengalaman Kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit	Diterima
H₅: Tekanan Klien berpengaruh positif terhadap kualitas audit	Ditolak

Pembahasan

1. Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil analisis statistik pada penelitian ini menunjukkan bahwasannya variabel kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta. Kompetensi seorang auditor yaitu kemampuan yang ada dalam diri auditor untuk melakukan audit dengan mengaplikasikan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki. Kompetensi harus dimiliki oleh seorang auditor, karena dalam melaksanakan tugas pemeriksaan pengalaman dan pengetahuan dapat meningkatkan kualitas audit, auditor yang memiliki banyak pengalaman akan lebih mudah dalam mengambil keputusan. Pengetahuan yang dimiliki oleh seorang auditor juga

akan meningkatkan kualitas audit, apabila pengetahuan mengenai bidang audit seorang auditor luas, akan lebih mudah menemukan adanya penyimpangan pada laporan keuangan. Kompetensi auditor perlu adanya peningkatan dari segi mutu personal, pengetahuan yang dimiliki dan keahlian pada bidangnya untuk meningkatkan kualitas audit. Semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh seorang auditor dalam melaksanakan auditnya maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik, begitu pula sebaliknya semakin rendah kompetensi yang dimiliki oleh seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan kurang baik.

Penelitian ini sesuai dengan teori *stewardship* yaitu auditor dengan kompetensi yang tinggi akan lebih mudah dalam menemukan penyimpangan atau kecurangan. Sehingga ketika auditor dapat menemukan penyimpangan dan melaporkannya, auditor telah mencapai tujuan dari tugasnya dan telah mengutamakan kepentingan bersama. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Imansari, dkk (2016) menyatakan bahwasannya kompetensi memiliki pengaruh terhadap kualitas audit dan penelitian yang dilakukan oleh Agusti dan Pertiwi (2013) juga menyatakan terdapat pengaruh positif antara kompetensi auditor terhadap kualitas audit, tercapainya kualitas audit apabila auditor memiliki kompetensi yang baik. Akan tetapi hasil penelitian diatas tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dewi dan Budiarta (2015) dan Alfiati (2017) yang menjelaskan bahwasannya kompetensi tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai signifikan $0.003 < 0.05$ (*alpha*) dan memberikan arah positif terhadap kualitas audit. Sehingga

hasil yang diperoleh pada pengujian ini sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

2. Pengaruh Profesionalisme terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil analisis statistik pada penelitian ini menunjukkan bahwasannya variabel profesionalisme berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta. Profesionalisme merupakan sikap auditor dalam menjalankan pekerjaan/profesinya. Auditor dalam melaksanakan tugasnya harus benar – benar bersikap secara profesional agar menghasilkan kualitas audit yang maksimal. Dalam menjalankan tugasnya, auditor kerap menghadapi tantangan seperti tekanan dari klien maupun dari sesama rekan auditornya. Dalam menghadapi tantangan ini auditor harus bersikap secara profesional. Adanya sikap profesional auditor dalam melaksanakan tugasnya akan memengaruhi atau memberikan perubahan terhadap hasil audit karena auditor bekerja sesuai dengan garis kerjanya tanpa ada intervensi dari pihak lain. Semakin profesional seorang auditor maka akan semakin baik kualitas audit yang dihasilkan.

Penelitian ini sesuai dengan teori *stewardship* yaitu sikap profesional auditor akan menghasilkan kualitas audit yang baik, sikap profesional auditor membantu mencapai tujuan organisasi yaitu kualitas audit yang maksimal tanpa adanya tekanan dari pihak lain yang mampu memengaruhi hasil audit, sehingga sikap profesional auditor ini mencerminkan lebih mementingkan kepentingan organisasi dibandingkan kepentingan pribadi. Penelitian ini didukung oleh hasil

penelitian yang dilakukan oleh Agusti dan Pertiwi (2013) dan Pramestri dan Wiratmaja (2017) bahwasannya profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit, sikap profesionalisme auditor yaitu mengutamakan kepentingan publik diatas kepentingan manajemen atau kepentingan diri auditor akan memengaruhi kualitas audit. Tidak sejalan dengan penelitian diatas, berbeda dengan hasil penelitian Fitri dan Juliarsa (2014) yaitu profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai signifikan $0.048 < 0.05$ (*alpha*) dan memberikan arah positif terhadap kualitas audit. Sehingga hasil yang diperoleh pada pengujian ini sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan yang menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

3. Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil analisis statistik pada penelitian ini menunjukkan bahwasannya variabel independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta. Independensi merupakan sikap seorang auditor yang tidak mudah dipengaruhi dalam melaksanakan tugasnya, sebagaimana sudah diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang diterbitkan oleh IAPI yaitu dalam melaksanakan hubungan perikatan, independensi dalam sikap mental harus auditor pertahankan. Auditor yang independen akan menghasilkan kualitas audit yang baik. Hasil audit yang dihasilkan oleh auditor harus dapat dipertanggungjawabkan, sehingga auditor harus menjaga sikap independensinya.

Penelitian ini sesuai dengan teori *stewardship* yaitu hakikatnya manusia memiliki sifat dapat dipercaya, bertanggungjawab, dan integritas, dalam kaitannya auditor yang memiliki independensi tinggi tidak mudah terpengaruh oleh pihak lain yang mampu memengaruhi kualitas audit, sehingga dengan auditor yang seperti ini akan mencapai tujuan organisasi dan mengutamakan kepentingan bersama, tanpa menguntungkan satu pihak. Hasil penelitian Agusti dan Pertiwi (2013), Wiratama dan Budiarta (2015), Imansari, dkk (2016), Safaroh, dkk (2016) menyatakan independensi memiliki pengaruh terhadap kualitas audit, dalam pelaksanaan tugasnya auditor harus bersikap independen baik independen dalam fakta dan independen dalam penampilan sehingga hasil auditnya dinyatakan sesuai dengan keadaan sebenarnya tanpa adanya unsur tekanan dari pihak lain. Berbeda dengan penelitian Fitri dan Jualiarsa (2014) yaitu independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai signifikan $0.042 < 0.05$ (*alpha*) dan memberikan arah positif terhadap kualitas audit. Sehingga hasil yang diperoleh pada pengujian ini sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

4. Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil analisis statistik pada penelitian ini menunjukkan bahwasannya variabel pengalaman kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta. Pengalaman kerja disyaratkan untuk auditor, yaitu seorang auditor harus memiliki pengalaman kerja yang cukup pada bidang yang didalamnya. Pengalaman kerja sangat

dibutuhkan dalam kegiatan pemeriksaan. Semakin sering seorang auditor melakukan tugas pemeriksaan maka tingkat pengalaman kerja auditor akan bertambah. Pengalaman kerja akan membantu auditor dalam mendeteksi kesalahan pemeriksaan dan meningkatkan kesuksesan dalam melaksanakan kegiatan audit. Semakin banyak atau lama pengalaman kerja seorang auditor maka akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Pengalaman kerja yang dimiliki oleh auditor dapat digunakan dalam melaksanakan tugasnya pemeriksaan selanjutnya, dengan demikian hasil audit yang dihasilkan akan lebih baik dibandingkan sebelumnya.

Penelitian ini sesuai dengan teori *stewardship* yaitu pengalaman kerja yang dimiliki oleh seorang auditor akan berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan dan memudahkan auditor dalam melakukan pemeriksaan. Dengan lamanya pengalaman kerja maka hasil audit yang dikeluarkan oleh auditor akan semakin maksimal, hal ini akan menguntungkan kepentingan bersama. Hasil penelitian Sukirah, dkk (2009), Wulandari, dkk (2014), Saputra, dkk (2015), Imansari, dkk (2016), dan Rahayu dan Suryono (2016), menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Sedangkan penelitian Putri dan Juliarsa (2014), Septyaningtyas (2017) dan Safitri (2017) pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai signifikan $0.035 < 0.05$ (*alpha*) dan memberikan arah positif terhadap kualitas audit. Sehingga hasil yang diperoleh pada pengujian ini sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan yang menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

5. Pengaruh Tekanan Klien terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil analisis statistik pada penelitian ini menunjukkan bahwasannya variabel tekanan klien tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta. Tekanan klien merupakan tekanan dari klien kepada auditor saat tugas pemeriksaan serta tuntutan lainnya yang mengarah pada suatu pelanggaran. Hal ini akan memiliki pengaruh terhadap kualitas audit dan opini yang dihasilkan. Tekanan klien muncul ketika adanya konflik antara auditor dengan klien, terjadi apabila seorang auditor dan klien tidak sependapat dengan beberapa hasil pemeriksaan, tetapi klien berusaha untuk memengaruhi auditor untuk melakukan tindakan yang melanggar aturan atau kode etik profesi akuntan. Auditor kerap mengalami konflik kepentingan dengan perusahaan apabila auditor tidak memenuhi keinginan perusahaan maka auditor akan menerima sanksi. Kerap auditor mendapatkan tekanan dari klien, hal ini mengganggu auditor dalam melaksanakan tugas pemeriksaan dan pembuatan laporan yang seharusnya *relevan dan reliable*. Hasil audit yang berkualitas yang dikeluarkan oleh auditor harus mampu menyampaikan semua informasi berupa temuan dalam proses pemeriksaan laporan keuangan. Situasi ini membuat audit mengalami dilema etika, disatu sisi jika auditor tidak mengikuti keinginan klien maka klien dapat menghentikan penugasa, tetapi disatu sisi jika auditor mengikuti keinginan klien maka auditor akan melanggar kode etik yang ada. Untuk memenuhi kualitas audit, auditor dalam menjalankan tugasnya harus berpedoman pada kode etik profesi dan Standar Profesional Akuntan Publik yang berlaku di Indonesia. Penelitian ini sudah sesuai dengan teori *stewardship*

yang dijadikan sebagai landasan, dengan hakikat yang ada pada dalam diri manusia seperti dapat dipercaya, bertanggungjawab, integritas dan jujur memengaruhi auditor dalam pemberian pelayanannya, auditor yang tidak mudah dipengaruhi oleh kliennya menunjukkan bahwa sebagai *steward* auditor telah mengutamakan kepentingan bersama untuk mencapai tujuan organisasi, tidak mengutamakan kepentingan pribadi. Pada penelitian ini menunjukkan bahawasanya auditor pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta tidak mudah untuk dipengaruhi oleh kliennya dalam menjalankan tugas pemeriksaanya, sehingga auditor siap menerima sanksi yang akan diberikan oleh perusahaan.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Saputra, dkk (2015), dan Ningsih (2017), bahwa tekanan klien tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fauzan (2017), menyatakan bahwa tekanan klien berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai signifikan $0.644 > 0.05$ (*alpha*) dan memberikan arah positif terhadap kualitas audit. Sehingga hasil yang diperoleh pada pengujian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan yang menyatakan bahwa tekanan klien berpengaruh terhadap kualitas audit.

SIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN

Simpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengujian yang dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan menguji adanya pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit, berdasarkan hasil analisis data diperoleh kesimpulan kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.
2. Penelitian ini bertujuan menguji adanya pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit, berdasarkan hasil analisis data diperoleh kesimpulan profesionalisme berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.
3. Penelitian ini bertujuan menguji adanya pengaruh independensi terhadap kualitas audit, berdasarkan hasil analisis data diperoleh kesimpulan independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.
4. Penelitian ini bertujuan menguji adanya pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas audit, berdasarkan hasil analisis data diperoleh kesimpulan pengalaman kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.
5. Penelitian ini bertujuan menguji adanya pengaruh tekanan klien terhadap kualitas audit, berdasarkan hasil analisis data diperoleh kesimpulan tekanan klien tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk pengambilan kebijakan mengenai suatu hal yang berkaitan dengan kualitas audit.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, didapatkan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik diantaranya adalah :

1. Sampel pada penelitian ini hanya menggunakan auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Yogyakarta saja. Apabila peneliti selanjutnya akan menguji variabel yang sama, sebaiknya melakukan penambahan sampel dan lokasi yang berbeda, sehingga data yang didapat lebih banyak dan hasil penelitian akan lebih baik.
2. Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel atau dapat menggunakan variabel moderating maupun variabel intervening agar mendapatkan hasil penelitian yang berbeda.
3. Menggunakan metode lain untuk memperoleh data selain menggunakan kuesioner yaitu dengan wawancara langsung dengan auditor agar mendapatkan informasi lebih baik dibandingkan menggunakan kuesioner.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pada penelitian ini yaitu lokasi pengambilan sampel hanya di wilayah Yogyakarta saja. Sehingga responden yang didapatkan hanya berjumlah sedikit yaitu hanya sebanyak 37 responden. Dengan sedikitnya jumlah sampel pada penelitian ini maka sampel tersebut belum sepenuhnya dapat mengintpretasikan bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh variabel kompetensi, profesionalisme, independensi, pengalaman kerja dan tekanan klien.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, Restu., Pertiwi, Nastia Putri. (2013). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik se Sumatra). *Jurnal Ekonomi Vol 21 No.3*.
- Alfiati, Rifka. (2017). Pengaruh Etika Auditor, Skeptisme Profesional dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi pada Kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Barat). *Jurnal Elektronik Universitas Negeri Padang*.
- Alim, M. Nizarul., Hapsari, Trisni., & Purwanti, Liliiek. (2007). Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. *Simposium Nasional Akuntansi X*.
- Arens, Alvin A., Elder, Randal J., Beasley, Mark S. (2008). *Auditing dan Jasa Assurance Edisi 12*. Jakarta : Erlangga.
- De Angelo, Linda Elizabeth. (1981). Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics/December 1981, pp. 183-199*.
- Dewi, Dewa Ayu Candra., & Budiarta, I Ketut. (2015). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit dimoderasi oleh Tekanan Klien. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 11 No.1*.
- Fauzan, Muhammad Fadjar Arif. (2017). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Tekanan Klien terhadap Kualitas Audit Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta. *Jurnal Profita Kajian Ilmu Akuntansi*.
- Ghozali, Imam. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Febriyanti, Reni. (2014). Pengaruh Independensi, Due Professional Care dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Padang dan Pekanbaru). *Jurnal Akuntansi Vol. 2 No. 2*.
- Futri, Putu Septiani., Juliarsa, Gede. (2014). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, dan Kepuasan Kerja Auditor pada Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik di Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 7 No.2*.
- Hafizh, Muhammad. (2017). Pengaruh Pengalaman Kerja, Akuntabilitas, dan Objektivitas Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Inspektorat di Kota Padang, Kota Padang Panjang, dan Kota Bukittinggi). *Jurnal Elektronik Universitas Negeri Padang*.

- Hapsari, Riana Eka. (2016). Pengaruh Independensi, Time Budget Pressure, Skeptisisme Profesional Auditor, Etika Auditor, dan Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit Hasil Pemeriksaan Auditor Pemerintah Daerah. Naskah Publikasi.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2002). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Imansari, Putri Fitrika., Halim, Abdul., Wulandari Retno. (2016). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Auditor Kantor Akuntan Publik di Kota Malang). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*.
- Iskandar, Melody., Indarto, Stefani Lily. (2015). Interaksi Independensi, Pengalaman, Pengetahuan, Due Professional Care, Akuntabilitas dan Kepuasan Kerja Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal 3rd Economic & Business Research Festival Vol. 18 No.2*.
- Kovinna, Fransiska., dan Betri. (2014). Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Kompetensi dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang). *STIE MDP*.
- Nazaruddin, I, dan Basuki, A.T. (2015). *Analisis Statistika Dengan SPSS*. Yogyakarta: Danisa Media.
- Nigsih, Indah Wahyu Setia. (2017). Pengaruh Tekanan Klien, Kecerdasan Spiritual, Motivasi, Profesionalisme dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta dan Semarang). *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Pramesti, I Gusti Ayu Rahma., Wiratmaja, I Dewa Nyoman. (2017). Pengaruh Fee Audit, Profesionalisme pada Kualitas Audit dengan Kepuasan Kerja sebagai Pemediasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 18 No.1*.
- Raharjo, Eko. (2007). Teori Agensi dan Teori Stewardship dalam Perspektif Akuntansi. *Fokus Ekonomi Vol. 2 No.1*.
- Rahayu, Titin., Suryono, Bambang. (2016). Pengaruh Independensi Auditor, Etika Auditor, dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol. 5 No.4*.
- Rizal, Noviansyah., & Liyundira, Fetri Setyo. (2016). Pengaruh Tekanan Waktu dan Independensi terhadap Kualitas Audit (Studi pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Malang). *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi WIGA Vol. 6 No.1*.
- Safaroh, I., Susilawati, R. A. E., & Halim, A. (2016). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Rotasi KAP, dan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit

- (Studi Empiris Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Malang). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi* Vol. 4 No.1.
- Safitri, Meilina. (2017). Pengaruh Pengetahuan Tentang Pengelolaan Keuangan, Objektivitas, Pengalaman Kerja dan Motivasi terhadap Kualitas Audit (Studi pada Inspektorat Kabupaten/Kota di Provinsi Riau). *JOM FEKO* Vol. 4 No.1.
- Saputra, Putu Indra Prayudha., Sujana, Edy., & Werastuti, Desak Nyoman Sri. (2015). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Pengalaman Kerja dan Tekanan Klien terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali). *E-Jurnal SI Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi* Vol. 3 No.1.
- Septyaningtyas, Widya Arisza. (2017). Pengaruh Integritas, Motivasi, Objektivitas, dan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit (Studi pada Inspektorat Kabupaten/Kota di Provinsi Riau). *JOM FEKO* Vol. 4 No.1.
- Sukriah, dkk. (2009). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas, dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. *Jurnal dan Prosiding Simposium Nasional Akuntansi* Vol. 12.
- Triarini, Dewa Ayu Wini., Latrini., Ni Made Yeni. (2016). Pengaruh Kompetensi, Skeptisme Profesional, Motivasi, dan Disiplin terhadap Kualitas Audit Kantor Inspektorat Kabupaten/Kota di Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol. 14 No.2.
- Wiratama, William Jefferson., & Budiarta, Ketut. (2015). Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja Due Professional Care dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol. 10 No.1.
- Wolfe, David T., and Dana R. Hermanson. 2004. *The Fraud Diamond: Considering The Four Element of Fraud*. CPA Journal. 74.12. The Fraud Diamond: Considering The Four Elements of Fraud. The New York State Society of CPAs.
- Wulandari, Nova., Rasuli, M., Diyanto., Volta. (2014). Pengaruh Pengalaman, Pengetahuan, Audit Tenure dan Peer Review terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru, Batam, Padang dan Medan). *JOM FEKON* Vol. 1 No. 2